

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pokok manajemen konstruksi adalah mengelola atau mengatur pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan baik waktu pelaksanaan, biaya pelaksanaan dan mutu yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi yakni lingkungan, manajemen, alat, tenaga kerja dan material.

Agar tujuan pokok manajemen konstruksi ini dapat dicapai, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja itu sendiri adalah kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk dalam volume pekerjaan tertentu per-satuan waktu. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penentu bagi tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah proyek.

Pada suatu proyek konstruksi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain upah, umur, peralatan, pendidikan formal, pengalaman kerja, letak material, jumlah tenaga pembantu (laden) dan lain sebagainya. Oleh sebab itu antara tenaga kerja satu dengan tenaga kerja lainnya memiliki produktivitas kerja yang berbeda. Tenaga kerja yang menghasilkan produktivitas tinggi akan mempengaruhi keberhasilan suatu proyek.

Produktivitas tenaga kerja harus dioptimalkan agar tercapai pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisien. Salah satu pekerjaan dalam proyek konstruksi yang berpengaruh terhadap proyek konstruksi secara keseluruhan, terutama proyek bangunan sipil adalah pekerjaan pasangan bata.

Permasalahan yang timbul adalah apakah semua tenaga kerja yang bekerja pada suatu proyek konstruksi khususnya pada pekerjaan pasangan bata mempunyai potensi sebagai sumber daya manusia yang produktif dan faktor produktivitas apa yang paling berpengaruh? Untuk itu diperlukan adanya suatu penelitian khusus karena banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dari faktor produktivitas yaitu upah, umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jarak mortar, letak material (batu bata) dan jumlah laden yang paling berpengaruh pada pekerjaan pasangan bata.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah faktor produktivitas mana yang paling berpengaruh pada pekerjaan pasangan bata.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pada pekerjaan pasangan bata.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui seberapa jauh kontribusi dari faktor-faktor produktivitas yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pada pekerjaan pasangan bata.
2. Sebagai pendorong untuk pengelolaan sumber daya manusia secara lebih baik dan efisien.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi yang akan mendukung keberhasilan secara keseluruhan suatu proyek konstruksi.
4. Dapat dijadikan acuan bagi proyek dalam melakukan *regruitment* tenaga kerja.
5. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan, pustaka dan mendorong penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penulisan tugas akhir selanjutnya tidak menyimpang dari tujuan dan mudah dipahami maka diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Faktor- faktor produktivitas yang diteliti adalah upah, umur, pendidikan formal, letak material (batu bata), letak mortar, pengalaman kerja dan jumlah laden.
2. Pekerjaan pasangan bata meliputi pekerjaan pasang bata oleh pekerja (tukang dan pembantu tukang) dimulai dari mengambil material, mencampur adukan, membawa adukan dan memasang bata.

3. Produktivitas tukang dihitung berdasarkan luasan pemasangan bata yang dihasilkan dalam m^2/jam .
4. Pengamatan dilakukan pada satu tukang dalam enam hari kerja.
5. Pengukuran kerja pada pekerjaan pasangan batu bata ukuran $\frac{1}{2}$ batu untuk dinding yang tegak lurus vertikal.
6. Pengamatan dilakukan pada lantai satu pada proyek perumahan.
7. Cara pencampuran spesi dianggap sama.

